

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN GURU IPA DI SMP
NEGERI 15 KOTA BENGKULU**

***TRAINING AND MENTORING OF SCIENTIFIC ARTICLES WRITING
TO DEVELOP SCIENCES TEACHERS SKILL OF SMP NEGERI 15
BENGKULU CITY***

Oleh:

*Rosane Medriati, Desi Hanisa Putri, dan Dedi Hamdani
Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
E-mail: rosanemedriati@yahoo.com*

ABSTRACT

This public service aims to disseminate activity in writing scientific articles to develop the theoretical scientific capacities, to train skill of science teachers for popular science writing in an efficient and effective way to gain recognition as a professional teacher (c) The creation of a post made by a teacher who can be recognized scientifically and be accountable. The public service is implemented in the Junior High School 15, City of Bengkulu. Participants consist of all teachers of Mathematics and Science, the principal and all vice principals. The method forms of this public service are (1) Dissemination of article writing (technical writing scientific articles, non-research article writing, article writing national, international article writing), (2) Training in writing research article. The result shows that the teachers begin to understand and know how to write a research article, and able to make the article from the results of studies that have been done.

Keyword: teachers, training, mentoring, scientific articles

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan bukti adanya pengakuan tentang eksistensi guru perlu dilindungi secara hukum. Secara jujur harus diakui bahwa sejak disahkannya UU No. 14 Th. 2005, profesi guru menjadi lebih bergengsi dan bermartabat (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Setidak-tidaknya, guru yang sudah dinyatakan lulus sertifikasi sudah dapat menikmati tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru profesional, guru harus bisa menunjukkan kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik seperti dipersyaratkan oleh undang-undang.

Pada hakikatnya, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4)

kompetensi profesional. Menurut Hidayatullah (2007:116) yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Johnson dalam Sanjaya (2007) menyatakan bahwa *Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* maksudnya adalah kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan baik kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*), dan sikap yang “*correct*” dan tuntas untuk menjalankan perannya secara lebih efisien. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi yang terakhir adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Menurut Medriati (2012) hasil monitoring devisa penjaminan mutu sertifikasi guru Universitas Bengkulu dalam pelaksanaan PLPG tahun 2012 diketahui bahwa guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Fisika dan Biologi di SMP mempunyai kompetensi sosial yang cukup rendah, terutama dalam berkomunikasi secara tertulis. Oleh sebab itu guru tersebut mengalami kesulitan ketika ia harus menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan, lebih-lebih yang bersifat ilmiah, sehingga guru-guru tersebut sangat sulit dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas yang diwajibkan bagi peserta PLPG tersebut. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan diketahui sangat jarang dijumpai tulisan-tulisan ilmiah guru IPA di kota Bengkulu yang dimuat di surat kabar, majalah ilmiah, atau jurnal ilmiah. Untuk kepentingan kenaikan pangkat atau jabatan, dan guna mendapatkan pengakuan sebagai guru profesional guru mesti mampu menunjukkan karya-karya ilmiahnya yang dimuat di berbagai media ilmiah. Hal ini disebabkan jarangnya guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka baik dalam bentuk seminar maupun pelatihan baik yang dilaksanakan oleh diknas maupun oleh perguruan tinggi yang ada di Kota Bengkulu.

Keterampilan menulis khususnya menulis karya ilmiah sangat penting artinya bagi guru. Guru yang tidak mampu menulis dengan baik akan mengalami berbagai kendala dalam berkomunikasi karena dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari seorang guru dituntut mampu menulis seperti menulis surat lamaran pekerjaan, menulis surat dinas, dan menulis laporan suatu kegiatan, dan yang terutama menulis karya ilmiah dalam rangka

kenaikan pangkat (Cf. Keraf, 1996). Senada dengan hal di atas, Akhadiah (1998) mengatakan bahwa menulis membawa seseorang mengenali potensi diri, memperluas cakrawala, mendorong seseorang belajar aktif, dan membiasakan seseorang berpikir dan berbahasa secara tertib. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat merekam, memberitahukan, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain. Bahkan, kiranya tidak berlebihan apa yang dikatakan Tarigan (1984:4) bahwa menulis merupakan suatu ciri orang terpelajar atau bangsa terpelajar.

Umumnya guru-guru IPA yang berada di Kota Bengkulu berdasarkan hasil observasi dilapangan baik yang sudah lulus sertifikasi maupun belum, masih mengalami kendala dalam membuat artikel ilmiah, khususnya guru-guru IPA yang ada di SMP Negeri 15 kota Bengkulu.

METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan adalah dalam bentuk:

- a. Sosialisasi tentang penulisan artikel (teknik penulisan artikel ilmiah, penulisan artikel non penelitian, penulisan artikel nasional, penulisan artikel internasional).
- b. Pelatihan penulisan artikel hasil penelitian (masing-masing peserta menghasilkan satu artikel hasil penelitian yang sudah mereka lakukan, artikel hasil penelitian skripsi bagi yang tamat S1, sedangkan bagi yang tamat S2 artikel dari penelitian tesis yang sudah dilakukan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMP Negeri 15 kota Bengkulu berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan artikel ilmiah terhadap guru-guru IPA mendapat sambutan yang luar biasa dari kepala sekolah maupun guru-guru IPA. Kegiatan yang pada mulanya hanya ditujukan kepada guru IPA malah diikuti oleh guru-guru lain termasuk semua wakil kepala sekolah, sehingga para instruktur harus memberikan contoh yang dapat mewakili semua peserta. Kegiatan berlangsung di laboratorium SMP Negeri 15 dengan suasana penuh keakraban. Kegiatan yang paling disenangi oleh para peserta adalah ketiga mau membuat artikel, karena disinilah para peserta mulai menggunakan ilmu yang baru mereka dapatkan melalui sosialisasi konsep penulisan yang diberikan instruktur. Kegiatan ini juga menjadi refleksi bagi instruktur apakah yang mereka sampaikan pada waktu sosialisasi betul-betul bermakna bagi peserta pelatihan.

Dari hasil pengabdian ini diketahui bahwa sebenarnya guru-guru sangat ingin menambah pengetahuan terutama keterlibatan mereka dalam bentuk pengabdian dan penelitian, yang dilakukan oleh-dosen-dosen terutama dosen FKIP UNIB. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan penulisan artikel baru pertama kali mereka dapatkan.

Ini menjadi salah satu penyebab kenapa pengetahuan mereka selama ini tentang bagaimana menulis artikel yang baik masih sangat kurang. Menurut kepala sekolah banyak guru-gurunya yang tidak bisa mengajukan naik pangkat ke golongan IV karena tidak mempunyai karya tulis. Tetapi diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat dalam penulisan artikel ini membuat kendala itu dapat diatasi.

Pembuatan artikel dilakukan dalam sistem kelompok, yang terdiri dari kelompok matematika, kelompok biologi, kelompok matematika, dan kelompok fisika. Pembimbingan penulisan artikel kelompok dilakukan selama 6 minggu. Artikel yang ditulis peserta dalam pelatihan ini nanti akan dipilih yang terbaik akan dimasukkan ke jurnal *Exacta* edisi bulan oktober 2013. Kemudian juga akan membantu mewedahi tulisan-tulisan guru terutama yang berasal dari hasil penelitian yang sudah mereka lakukan untuk dipublikasikan dalam jurnal lokal dan nasional.

Berdasarkan permintaan dari guru-guru insyaallah kegiatan ini berlanjut dalam bentuk konsultasi penyusunan artikel yang akan mereka lakukan kepada instruktur secara cuma-cuma di kampus FKIP UNIB. Semoga kegiatan pengabdian ini menjalin hubungan kemitraan yang lebih baik dengan Universitas Bengkulu terutama dengan FKIP UNIB khususnya prodi pendidikan fisika.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah: (1) mengajak guru-guru IPA di SMP Negeri 15 untuk terlibat secara langsung pada kegiatan pengabdian dalam penulisan artikel ilmiah mengembangkan kemampuan keilmuan yaitu melalui sosialisasi kepada guru-guru IPA tentang konsep bagaimana cara menulis karya ilmiah dengan baik dan benar. (2) Cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah populer bagi para guru IPA, ialah dengan melatih guru-guru untuk langsung membuat artikel hasil penelitian yang pernah mereka lakukan. (3) Melakukan pembimbingan kepada guru-guru sampai artikel dapat dihasilkan. (4) Dalam membuat artikel guru-guru dikelompokkan sesuai dengan bidang ilmu (matematika, fisika, kimia dan biologi). Artikel guru yang terbaik direkomendasikan untuk bisa diterbitkan di jurnal lokal maupun nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat selesai. Tak lupa ucapan terimakasih pada Ketua LPPM UNIB yang telah membantu pendanaan untuk terlaksananya acara pengabdian ini. Dan juga ucapan terimakasih kepada Bapak Dekan FKIP UNIB yang memberi semangat untuk selalu mengembangkan penelitian dan pengabdian di FKIP

UNIB. Artikel ini masih penuh dengan kekurangan untuk itu kami menerima masukan untuk kesempurnaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: BP Cipta Jaya.
- Hidayatullah, M. Furqon, 2007, *Mengantar Calon Pendidik Berkarakter di Masa Depan*.
- Medriati, Rosane, 2012, *Laporan Monitoring Pelaksanaan PLPG Tahun 2012*, Tim Devisi Penjaminan Mutu Sertifikasi Guru UNIB Tahun 2012.
-, 2012, *Penelitian Pemetaan Mutu Pendidikan*, Lembaga Penelitian, UNIB.
- Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.